



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Melinda Rahmayanti¹, Aan Kusdiana², Akhmad Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: melindarahmayanti@gmail.com¹, aankusdiana55@yahoo.co.id², akhmadnugraha@gmail.com³

Abstract

Teaching materials are materials needed to help teachers or students in the learning process in order to achieve the learning objectives. teaching materials is very important in learning, the purpose of this instructional material is to facilitate the teacher in the process of learning so that the goal of basic competence is achieved. But in fact, teaching materials used in Indonesian language learning in elementary schools are still general so that learning is still limited. Based on preliminary study conducted at SD Pilot Laboratory UPI Tasikmalaya Campus and in SDN Pahlawan with interview technique, observation and documentation. Stating that the teaching materials used in the Elementary School still use the available books. Therefore, researchers provide solutions in this study is to develop teaching materials for writing learning based on local wisdom through language games. Teaching materials designed in this study are expected to facilitate teachers in carrying out learning, especially learning Indonesia. The research method used is the Reeves Model Design Based Research (DBR) method because this research will produce a product in the form of teaching learning materials based on local wisdom that can support learning. This research was conducted at SD Pilot Laboratory UPI Tasikmalaya Campus with 27 respondents. The results of the study showed that after the teacher used teaching learning materials based on local wisdom through language games, learning was increased by increasing student knowledge and the goal of learning was achieved. Thus, teaching learning materials for writing based on local wisdom are appropriate to be used during the implementation of learning in elementary schools.

Keywords : Teaching Materials, Local Wisdom, Elementary School Students

Abstrak

Bahan ajar merupakan bahan yang diperlukan untuk membantu guru atau siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, Tujuan dari bahan ajar ini yakni untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari Kompetensi Dasar dapat tercapai. Tetapi pada kenyataannya, bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih bersifat umum sehingga pembelajaranpun masih terbatas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan di SDN Pahlawan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar tersebut masih menggunakan buku yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Bahan ajar yang dirancang dalam penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. metode penelitian yang digunakan adalah metode *Design Based Research* (DBR) model reeves karena penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang pembelajaran. penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dengan responden sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru menggunakan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa, pembelajaran menjadi lebih meningkat dengan bertambahnya pengetahuan siswa dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Maka dengan demikian bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal layak digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Bahan ajar, kearifan lokal, siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya yang didirikan atas dasar renstra UPI bahwa pada tahun 2014 di empat UPI kampus daerah harus didirikan sekolah laboratorium termasuk UPI Kampus Tasikmalaya sebagai bagian dari integral dalam penyelenggaraan pendidikan di UPI khususnya untuk menunjang program studi di kampus yang bersangkutan. SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya ini memiliki visi dan misi yang disesuaikan dengan penyelenggaraan sekolah.

Di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya semua mata pelajaran pada setiap jenjang kelasnya berorientasi pada kurikulum dan juga berorientasi berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup. Sesuai dengan visi dan misi dari SD tersebut maka materi pelajaran pada setiap mata pelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran selain harus berdasarkan dari kurikulum yang berlaku dan berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran di setiap jenjang kelas SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya itu di harapkan berbasis kearifan lokal, maka mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang di kembangkan pada setiap jenjang kelas, tentunya harus pula berbasis

kearifan lokal. Kompetensi-kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang kelas di kembangkan dengan berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang kelas di sekolah-sekolah termasuk SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dikembangkan melalui kompetensi-kompetensi dasar yang sesuai dengan aspek-aspek berbahasa yaitu aspek berbicara, aspek mendengarkan, aspek membaca, dan aspek menulis. Aspek menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai pembelajaran tersebut dapat diintegrasikan dengan melalui permainan bahasa. Guru dapat mengkombinasi pembelajaran dengan cara metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan melalui permainan bahasa. Dengan melalui permainan bahasa, siswa dapat belajar sambil bermain karena pada hakikatnya siswa di sekolah dasar masih senang bermain. Melalui permainan bahasa pula dapat dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif, serta menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang menyenangkan.

Untuk menunjang pembelajaran yang menyenangkan dengan permainan bahasa

Dalam tentu diperlukan sebuah bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Karena dengan adanya bahan ajar yang dirancang oleh guru maka pembelajaran akan lebih efektif, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengembangan bahan ajar dirasakan cukup penting dimiliki oleh guru. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran secara umum guru masih merasa kesulitan dalam memadukan kompetensi-kompetensi yang ada melalui permainan bahasa. Hanya sedikit SD yang mengembangkan kearifan lokal dalam proses pembelajarannya. Hal ini guru mengalami kesulitan memadukan yang berbasis kearifan lokal karena keterbatasan pengalaman yang di milikinya dalam melaksanakan pembelajaran yang di padukan dengan permainan bahasa dan berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan pada tanggal 2 Mei 2018 di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan pada tanggal 4 Mei 2018 di SDN Pahlawan ke guru kelas II, mengemukakan bahwa di kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan bahan ajar tetapi bahan ajar

yang digunakan terbatas terkhusus pada aspek menulis. Maka perlu adanya pengembangan dalam bahan ajar yang berbasis kearifan lokal yang dapat di padukan dengan menggunakan permainan bahasa. Bahan ajar yang akan ditawarkan oleh peneliti adalah bahan ajar kumpulan deskripsi. Bahan ajar ini akan sangat mudah dan akan sangat menarik bagi guru dalam proses pembelajaran karena akan didesain semenarik mungkin dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang dapat di pahami oleh siswa kelas II.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan aspek-aspek yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar; (2) mendeskripsikan rancangan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar; (3) mendapatkan gambaran mengenai hasil uji coba bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar; (4) menghasilkan produk akhir hasil refleksi bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar.

Secara teoritis, penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar. secara praktis, penelitian bermanfaat bagi guru,

siswa sekolah dasar, kepala sekolah, pengawas, peneliti. Bagi guru, bisa dijadikan alternatif sumber belajar yang efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dengan bantuan permainan bahasa. Bagi kepala sekolah, Sebagai referensi sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat dipadukan dengan permainan bahasa. Bagi pengawas, sebagai penilaian untuk SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya yang telah menjadi tempat dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.

Menurut Suryaman (2012. Hal. 4) 'Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia'. Maka pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada hakikatnya adalah pembelajaran yang mengarah kepada siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar baik lisan maupun tulisan serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan membantu keberhasilan dalam mempelajari semua

bidang ilmu yang ditempuh dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tujuan dari Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan etika yang berlaku dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari untuk melambangkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa, serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan mengembangkan kepribadian. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran dalam membaca, dan menulis yang dapat meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan yang tertanam pada dirinya, dan memperluas wawasan kehidupannya. Selain itu juga pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih keterampilan-keterampilan berbahasa pada siswa di SD yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, keterampilan-terampilan tersebut yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya satu sama lainnya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1985, hlm. 21). Dengan demikian, menulis menjadi salah satu cara keterampilan dalam berkomunikasi, mengungkapkan perasaan kepada orang lain karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis untuk mengungkapkan perasaan, pikiran kepada orang lain.

Nadlir. 2014, hlm. 7 menyatakan bahwa "*local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah".

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memuat isi kurikulum yang disusun secara sistematis

baik tertulis maupun tidak tertulis serta harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Prastowo. 2013, hlm. 297 (Laisaroh, A., Mulyana, H, E., & Bakhraeni, R. 2015, hlm. 80) yang menyatakan bahwa "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas."

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak ini berupa buku yang memuat proses pembelajaran, materi serta alat evaluasi pembelajaran. Bahan ajar kumpulan deskripsi ini berisikan materi kumpulan-kumpulan deskripsi yang berbasis kearifan lokal dan terdapat sebuah permainan bahasa yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara sistematis dan dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Permainan bahasa merupakan permainan yang dapat memperoleh kesenangan serta dapat melatih keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan

bahasa. Maka sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa. Namun apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan serta dapat memperoleh keterampilan bahasa maka dapat disebut dengan permainan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya yang terletak di kota Tasikmalaya. Di SD tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Design Based Reseach* (DBR) model *Reeves*. Prosedur penelitian model *Reeves* terdiri dari empat langkah yaitu: (1) identifikasi dan analisis masalah; (2) pengembangan prototype atau rancangan produk; (3) melakukan uji dan revisi; (4) refleksi.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, penilaian para ahli dan dokumentasi. Berikut dijelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi dilakukan di dua SD yakni SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pahlawan. Observasi dilakukan pada saat studi

pendahuluan untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal. observasi ini dilakukan dengan peneliti tidak menggunakan instrumen pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas 2 SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pahlawan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan ketersediaan bahan ajar.

3. *Expert Jugdement* (Penilaian Para Ahli)

Penilaian para ahli ini dilaksanakan untuk memvalidasi produk bahan ajar. Para ahli akan meninjau kelayakan produk yang dirancang dan melihat kesesuaian produk sebelum melakukan uji coba serta kesesuaian produk dengan permasalahan yang terjadi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yakni berupa bahan ajar pendidikan bahasa indonesia, pembelajaran bahasa indonesia, bahan ajar dan penelitian lain yang dapat mendukung perancangan produk dan pelaksanaan penelitian. Teknik dokumentasi ini juga dilakukan untuk mengkaji buku-buku paket atau bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di

sekolah dasar pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan.

Teknik pengolahan data mengacu pada Sugiyono (2015, hlm. 246) dengan tiga komponen analisis yaitu: (1) reduksi data; (2) sajian data; (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil wawancara kepada guru sekolah dasar kelas 2 SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pahlawan membuktikan bahwa bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal belum tersedia. Hal ini berakibat pada sedikitnya referensi guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai referensi pembelajaran. Namun, buku paket yang tersedia di sekolah dasar masih bersifat umum.

Peneliti melakukan observasi pada saat melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru kelas II. Dengan adanya observasi bertujuan untuk mengetahui ketersediaannya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar tersebut. Dari kegiatan observasi ini di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pahlawan peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dan yang terdapat di Sekolah Dasar tersebut masih bersifat umum misalnya masih menggunakan buku paket

yang disediakan oleh sekolah atau pemerintah.

Setelah peneliti melakukan observasi beberapa buku paket yang digunakan oleh guru, ternyata materi mengenai mendeskripsikan tumbuhan masih bersifat umum sehingga pada saat pembelajaran guru perlu melakukan pembelajaran *outdoor* karena keterbatasan bahan ajar serta media juga.

Peneliti melakukan studi dokumentasi mengenai permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas II, peneliti berfokus pada masalah belum tersedianya bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal yang mudah dipahami oleh guru, dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Untuk mendukung data yang diperoleh, peneliti melakukan studi dokumentasi mengenai buku paket bahasa Indonesia yang terdapat di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Ketersediaan buku paket bahasa Indonesia di kelas II ini masih terbatas. Buku yang digunakan berjudul *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas II dan Aku Bangga Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas 2*. Buku tersebut menyediakan materi mengenai mendeskripsikan tumbuhan atau binatang namun secara umum.

B. Pembahasan

1. Aspek yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dan SDN Pahlawan, peneliti mendapatkan temuan bahwa belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan lokal. Namun hanya terdapat beberapa bahan ajar misalnya buku paket untuk kelas II. Berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan lokal, maka peneliti memberikan sebuah solusi. Solusi yang diberikan peneliti yakni berupa produk bahan ajar kumpulan deskripsi yang berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa.

Adapun aspek yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar kumpulan deskripsi diantaranya kecermatan isi, ketepatan cakupan, keterbacaan, penggunaan bahasa, ilustrasi dan pengemasan.

Produk bahan ajar kumpulan deskripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dengan memvariasikan permainan bahasa sehingga siswa dapat menambah pengetahuannya

serta dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dari bahan ajar kumpulan deskripsi.

2. Rancangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa

Sebelum peneliti merancang produk bahan ajar, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta Indikator yang akan dikembangkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen ahli bahan ajar dan dosen ahli bahasa untuk menentukan bahan ajar yang cocok yang dapat dikembangkan di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, Buku merupakan bahan ajar yang akan dikembangkan menjadi buku diktat kecil oleh peneliti. Dalam penyusunan bahan ajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya tujuan dari penyusunan bahan ajar. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

Bahan ajar yang dirancang berfokus pada kelas II, tetapi kelas I pun juga dapat menggunakan bahan ajar tersebut. Karena pada bahan ajar terdapat materi

mendeskripsikan tumbuhan yakni tanaman obat tradisional yang dapat digunakan di kelas I.

Kerangka bahan ajar tersusun oleh empat bagian yaitu deskripsi tujuan, petunjuk belajar, uraian materi, tugas atau latihan (Bahtiar, 2015, hlm. 9). Keempat bagian tersebut merupakan bagian yang dapat menunjang bahan ajar tersebut.

3. Proses uji coba produk bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa

Uji coba produk bahan ajar kumpulan deskripsi dilakukan setelah melalui tahap validasi dan revisi. uji coba dilakukan sebanyak dua siklus. Uji coba pertama bertujuan mengetahui kesesuaian produk bahan ajar kumpulan deskripsi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Pada uji coba I, menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala. Pertama, pada saat pengkondisian siswa kurang adanya penekanan sehingga dari awal pembelajaran terdapat beberapa siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran. Kedua, tidak sedikit siswa yang belum mengetahui tanaman obat tradisional sehingga guru harus menjelaskan ulang tanaman obat tradisional secara detail. Serta beberapa siswa belum bisa mendeskripsikan tanaman obat tradisional tersebut ke dalam bentuk tulisan. Motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi, terlihat dari antusias siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mempertanyakan

suatu hal sehingga hanya beberapa siswa yang terlihat pasif.

Pada uji coba II ini, siswa lebih dapat dikondisikan dari pada uji coba I dikarenakan siswa sudah mendapatkan penekanan sehingga hampir seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan kondusif. Serta hampir seluruh siswa sudah mengetahui tanaman obat tradisional dan ciri-cirinya sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk tulisan deskripsi.

Berdasarkan hasil implementasi produk bahan ajar kumpulan deskripsi, menyatakan bahwa terdapat gambaran mengenai produk bahan ajar yang telah di uji coba. Guru dapat menggunakan bahan ajar sehingga pembelajaran lebih terfokus dan dengan diintegrasikan permainan bahasa maka pembelajaran akan lebih menyenangkan.

4. Refleksi dari produk bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa

Setelah semua tahapan penelitian sudah diselesaikan oleh peneliti, selanjutnya yaitu tahap refleksi dari produk bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Dari refleksi produk ini akan menghasilkan bahan ajar kumpulan deskripsi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Produk bahan ajar ini bermula dari sebuah permasalahan mengenai belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan

lokal melalui permainan bahasa yang mudah digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan dapat dipahami oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan begitu, peneliti membuat bahan ajar kumpulan deskripsi ini untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat kekurangan serta kelebihan dalam bahan ajar kumpulan deskripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan :
 - a) Bahan ajar kumpulan deskripsi dirancang dengan memerhatikan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Bahan ajar kumpulan deskripsi dirancang dengan memerhatikan kebahasaan yakni menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa.
 - c) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat digunakan sebagai sumber belajar serta referensi oleh guru pada saat pembelajaran.
 - d) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
 - e) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat melestarikan kearifan lokal dalam bentuk tulisan
 - f) Bahan ajar kumpulan deskripsi ini dilengkapi permainan bahasa serta gambar-gambar.

2) Kekurangan :

- a) Materi mendeskripsikan tanaman masih terlalu sedikit.
- b) Istilah medis yang cukup asing bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya, peneliti mendapatkan temuan bahwa belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan lokal. Maka peneliti memberikan sebuah solusi. Solusi yang diberikan peneliti yakni berupa produk bahan ajar kumpulan deskripsi dengan memerhatikan aspek-aspek dalam mengembangkan bahan ajar diantaranya kecermatan isi, ketepatan cakupan, keterbacaan, penggunaan bahasa, ilustrasi dan pengemasan.
2. Rancangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa ini berupa bahan ajar buku atau diktat guru. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. Bahan

ajar ini dirancang dan didesain dengan menggunakan aplikasi *Ms. Word*. Kerangka pada bahan ajar ini tersusun oleh empat bagian yaitu (1) deskripsi tujuan; (2) petunjuk belajar; (3) uraian mater; (4) tugas atau latihan. Keempat poin tersebut merupakan pondasi dalam menyusun dan merancang bahan ajar ini.

3. Uji coba produk bahan ajar kumpulan deskripsi atau implementasi produk bahan ajar kumpulan deskripsi yang berbasis kearifan lokal di kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus dan dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Uji coba pertama, peneliti mendapat kendala pada saat pembelajaran misalnya pengkondisian siswa, serta pengetahuan siswa mengenai tanaman obat tradisional masih minim, sehingga guru perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai tanaman obat tradisional tersebut. pada uji coba kedua, siswa dapat dikondisikan dengan baik, serta pengetahuan siswa mengenai tanaman obat tradisional sudah cukup meningkat. Terlihat dari hasil kerja siswa bahwa hampir secara keseluruhan siswa dapat mendeskripsikan tanaman obat tradisional kedalam bentuk tulisan. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar kumpulan deskripsi dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan pembelajaran

menjadi menyenangkan dapat dirasakan oleh siswa. Serta permasalahan yang didapatkan di lapangan dapat terjawab oleh produk bahan ajar kumpulan deskripsi berbasis kearifan lokal.

4. Dari refleksi produk ini akan menghasilkan bahan ajar kumpulan deskripsi berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa. Produk bahan ajar ini bermula dari sebuah permasalahan mengenai belum tersedianya bahan ajar pembelajaran menulis yang berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa yang mudah digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan dapat dipahami oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan begitu, peneliti membuat bahan ajar kumpulan deskripsi ini untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat kekurangan serta kelebihan dalam bahan ajar kumpulan deskripsi ini. Untuk kelebihan dari bahan ajar ini diantaranya (1) bahan ajar kumpulan deskripsi ini dirancang dengan memerhatikan tingkat perkembangan anak; (2) Bahan ajar kumpulan deskripsi dirancang dengan memerhatikan kebahasaan yakni menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa; (3) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat digunakan sebagai sumber belajar serta referensi oleh guru pada saat pembelajaran; (4) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat

digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia; (5) Bahan ajar kumpulan deskripsi dapat melestarikan kearifan lokal dalam bentuk tulisan; (6) Bahan ajar kumpulan deskripsi ini dilengkapi permainan bahasa serta gambar-gambar. Sedangkan untuk kekurangan dari bahan ajar ini yaitu (1) Materi mendeskripsikan tanaman masih terlalu sedikit; (2) Istilah medis yang cukup asing bagi anak.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusdiana, A. (2017). Pengembangan Wawasan Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa dan Sastra di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. *Penelitian Pembinaan Afirmasi Riset Dosen*, 12.
- Laisaroh, A., Mulyana, H, E., & Bakhraeni, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak Dengan Pendekatan Saintifik Pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku: *e-journal Pedadidaktika*. (volume 2, No. 1), hlm. 77-92.
- Lidinilah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research : a Theoretical Framework for Action*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Volume 2, No. 2), hlm. 300-330.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suriamiharja, Agus, at all. 1996. *Petunjuk praktik menulis*. Jakarta : Depdikbud.